

INTISARI

Perekonomian suatu negara dalam jumlah besar tergantung pada industri yang ada. Dalam dunia usaha pasti akan mengalami persaingan tidak hanya dari pesaing lokal tetapi juga pesaing internasional. Untuk dapat unggul dalam persaingan, perusahaan harus mempunyai daya saing tinggi dalam mengkararakteristik produk yang berkualitas dan efektifitas biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *activity based costing* dalam penentuan biaya pemeriksaan jasa pelayanan laboratorium di Laboratorium Klinik Prima secara lebih akurat.

Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan kemudian membandingkan biaya pemeriksaan oleh perusahaan yang menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing*. Metode *activity based costing* dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas dan menghubungkan dengan *cost driver* untuk menghitung tarif *cost pool* pada alokasi biaya overhead, sehingga tidak terjadi distorsi biaya dalam penentuan biaya pemeriksaan.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan penggunaan metode *activity based costing* dalam penentuan biaya pemeriksaan akan menghasilkan biaya yang lebih akurat sehingga layak untuk dipakai oleh Laboratorium Klinik Prima yaitu untuk biaya pemeriksaan hematologi sebesar Rp. 30.700,88 ; kimia klinik Rp. 29.081,18 ; imunologi Rp. 32.044,63 dan mikrobiologi sebesar Rp.29.528,26.

Kata kunci : *Activity based costing*, tarif *cost pool*, alokasi biaya, distorsi biaya

ABSTRACT

Generally, the economy of the state depends on the existing industries. The competition in the business world is not come from local competitors but it also comes from international competitors. In order to win the competition, companies must have high competitiveness in characterizing qualified product and cost effectiveness. This research is meant to find out the implementation of activity based costing in determining the laboratory diagnostic service cost at Laboratorium Klinik Prima accurately.

The qualitative descriptive which is carried out by collecting data of the companies then the diagnostic cost of the company which is done by using traditional method is compared to the company which is carried out by using activity based costing method has been applied in this research. The activity based costing method is conducted by identifying activities and correlating it with cost driver to calculate cost pool rate in the allocation of overhead cost, so cost distortion does not occur in the determination of diagnostic cost.

The result of this research shows that the implementation of activity based costing method in determining the diagnostic cost will result more accurate cost so it is feasible to be applied by Laboratorium Klinik Prima for the hematology diagnostic cost is Rp30,700,88; chemical clinic cost is Rp29,081,18; immunology cost is Rp32,044,63 and microbiology cost is Rp29,528,26.

Keywords: activity based costing, cost pool rate, cost allocation, cost distortion.